

ANALISIS PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN DIMASA PENDEMI COVID-19

Suleman¹, Usman Nggilu²

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Corresponding Author : suleman@umgo.ac.id

Abstract

This study aims to determine analysis of teacher perceptions of learning during the Covid pandemic. This research uses a qualitative descriptive approach. Data collection was carried out by observation, interview and documentation methods. The results of the study show that the analysis of teacher perceptions of learning during the Covid-19 pandemic has not progressed as expected. The average student learning outcomes can be categorized as not optimal and even the teacher cannot demand that it be maximized, this is because there are several obstacles encountered during the implementation of the distance learning process both from the teacher and from students.

Article History

Received: 2022-11-22

Reviewed: 2022-12-10

Published: 2022-12-28

Keywords

Teacher Perceptions, The Covid Pandemic.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis persepsi guru pada pembelajaran di masa pandemi covid. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan analisis persepsi guru pada pembelajaran di masa pandemi covid-19 belum berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Rata-rata hasil belajar siswa bisa dikategorikan belum maksimal bahkan guru tidak bisa menuntut harus maksimal, hal ini dikarenakan ada beberapa kendala yang dihadapi saat pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh baik dari guru maupun dari siswa.

Sejarah Artikel

Diterima: 2022-11-22

Direview: 2022-12-10

Disetujui: 2022-12-28

Kata Kunci

Persepsi Guru, Pandemi Covid.

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 munculnya infeksi virus yang menyebar secara cepat, virus tersebut dinamakan Covid-19. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Covid19 menyebar secara cepat di negara-negara lainnya termasuk Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara yang terjangkit Covid-19. Virus ini sudah tersebar di Indonesia pada Maret lalu hingga saat ini.

Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan

pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas.

Menurut Handoyo, 2020 masa Pandemi Covid-19 membawa pengaruh kepada semua lintas kehidupan, khususnya pendidikan. Akibat dari pandemi Covid-19, pelaksanaan sekolah dari taman kanak-kanak hingga universitas di tutup. UNESCO mengatakan bahwa 300 juta murid terganggu kegiatan sekolahnya dan penutupan sekolah sementara akibat dari kesehatan dan krisis (Satrianingrum, Arifah Prima. Prasetyo, 2021). Covid-19 membuat suatu uji coba terhadap pelaksanaan pendidikan secara daring yang dilakukan secara massal.

Perubahan dari pelaksanaan pembelajaran dalam kelas hingga pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini, yang berperan sebagai aktor terpenting ialah guru dan pendidik, karena mereka adalah pengendali dalam proses pembelajaran (Bao & Kvavadze, 2020). Pengaplikasian pembelajaran daring ini adalah bukti dari revolusi industri 4.0, dimana pengaksesan teknologi tidak terbatas, sehingga memungkinkan pelaksanaan pembelajaran daring atau jarak jauh (Verawardina & Jama, 2018).

Untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 Pemerintah melalui Instansi atau Dinas terkait diperlukan kerjasamanya semua pihak dalam mengatasinya, upaya ini dilakukan pemerintah adalah tidak berkerumun dalam keramaian, tidak pergi ke pasar, tempat perolahragaan, tempat budaya dan lain sebagainya. Serta masyarakat yang bekerja di kantor, diusahakan untuk melakukan pekerjaan di rumah saja *Work From Home* (WFH).

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 dengan menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) dan pembelajaran dilakukan dirumah saja (*Learning From Home*). *Learning From Home* walaupun banyak peserta didik dan guru belum terbiasa dengan *Learning From Home* yang dilakukan secara daring. pembelajaran secara daring dan wfh membutuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan inovasi dan kreatif sehingga tercipta pembelajaran yang efektif. “Dalam Ilmu Sosiologi, interaksi antar manusia itu tidak harus bertemu langsung, tidak harus bersentuhan atau bertatap muka langsung” (Rini & Umniyati, 2021). “Pembelajaran online memiliki potensi untuk menjangkau khalayak yang lebih luas, dalam arti meluaskan ruang bermain bagi

siswa yang kurang beruntung dalam akses ke pendidikan” (Satriana et al., 2021, hal 363).

Efektivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah tidak semata-mata ditentukan oleh derajat pemilikan potensi peserta didik yang bersangkutan, melainkan juga lingkungan, terutama pendidik yang profesional, olehnya itu melihat kondisi pada saat ini pendidikan hanya lebih difokuskan pada pendidikan yang arahnya pada kecerdasan intelektual. Ciri dari pembelajaran online atau daring adalah integrasi teknologi dan inovasi yang ada didalamnya (Banggur & Situmorang, 2018). Pembelajaran online sangat berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, baik itu sebagai suplemen dan komplemen (Anugrahana, 2020) Pembelajaran dimasa pandemi covid telah menimbulkan berbagai persepsi guru terhadap pembelajaran secara daring maupun pembelajaran yang dilaksanakan di rumah peserta atau di kenal dengan pembelajaran dari rumah.

Suharso dan Ana Retnoningtyas dalam (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005, hal 759) “Persepsi adalah tanggapan atau penemuan langsung dari suatu serapan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya”. Sedangkan menurut Anggianita, (2020 hal. 178) “Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Sunaryo dalam (Dewi & Aji, 2020) mengungkapkan persepsi adalah proses diterimanya rangsangan melalui panca indra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati baik yang berasal dari dalam maupun luar individu. Purwanto (2020), menjelaskan persepsi adalah tindakan menyusun informasi dari organ-organ sensorik menjadi suatu keseluruhan yang bisa dipahami.

Wismadi dalam Sanjaya (2006) Secara umum, peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak pada semua jenjang pendidikan. “Guru profesional pada dasarnya memiliki empat kompetensi atau standar kemampuan yang meliputi kompetensi Kepribadian, Pedagogik, Profesional, dan Sosial” (Rini & Dessy, 2020). Djamarah & Zain (2015, hal. 7) guru merupakan produk dari lembaga/ Universitas yang mempunyai bidang keguruan, sedangkan siswa adalah produk dari pembelajaran oleh guru. Oleh karena itu guru merupakan seseorang yang mentransformasikan pengetahuan dan ilmu kepada peserta didik, guru selayaknya dapat guguh dan ditiru dengan menunjukkan sikap atau perilaku dan karakter yang baik sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik orang tua, Bangsa dan Negara. Pengertian ini lebih diarahkan kepada perubahan individu, baik menyangkut ilmu pengetahuan maupun berkaitan dengan sikap dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran harapannya ilmu akan bertambah, keterampilan meningkat, dan dapat membentuk akhlak mulia. (Azmah, 2018:13)

Pribadi 2009 dalam Wismadi (2017:17) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu. Rusman (2017, hal. 38) pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Istilah pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Keduanya merupakan bentuk kegiatan pembelajaran interaktif yang

dapat berdiri sendiri-sendiri atau dipadukan (*blended learning*).

Pembelajaran dimasa pandemi covid menerapkan pembelajaran daring dan luring. pembelajaran tersebut sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Keduanya merupakan bentuk kegiatan pembelajaran interaktif yang dapat berdiri sendiri-sendiri atau dipadukan (*blended learning*). Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. “Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajar yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar dan ketika proses pembelajaran tidak terjadi tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar” (Abidin et al., 2020). Pelaksanaan moda daring, siswa memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Siswa dapat belajar kapan pun dan dimana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Siswa juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *video call* atau *live chat*.

Luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata *offline*. Kata “luring” Pembelajaran luring merupakan pembelajaran di luar jaringan dimana pembelajaran di laksanakan di rumah-rumah peserta didik. Pembelajaran *offline conference* dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas luring. Sekolah telah mengambil kebijakan bahwa siswa yang tidak memiliki hp Android atau pulsa data dapat melakukan luring. Artinya orang tua datang kesekolah untuk menjemput tugas yang nantinya akan dikerjakan oleh siswa saat di rumah kemudian tugas tersebut diantarkan kembali oleh orang tua ke sekolah.

Guru dan siswa melakukan *online conference* melalui aplikasi Whatsapp, Google meet, atau Zoom, ini artinya melakukan aktivitas daring. Sedangkan jika melakukan *offline conference* dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas luring. Sekolah telah mengambil kebijakan bahwa siswa yang tidak memiliki hp Android atau pulsa data dapat melakukan luring.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menurut Moleong (2007, hal. 6) yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

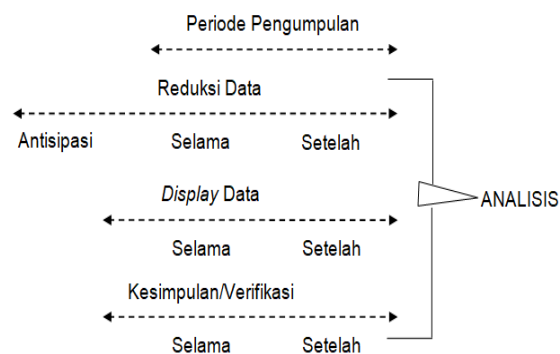
Sugiyono (2011, hal. 7) penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester genap berjalan tahun ajaran 2020-2021, Penelitian ini dengan mendeskripsikan. Peran guru SDN 01 Duhiadaa terhadap pembelajaran dimasa pandemi covid

Sumber data pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, sedangkan Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang di perkukan antara lain observasi sekolah, wawancara dan dokumentasi.

Seluruh data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskriptif kualitatif, karena dengan menggunakan metode ini

maka akan dapat menggambarkan semua hasil penelitian yang dipaparkan menurut apa adanya dalam bentuk tulisan karya ilmiah. Hal ini ditempuh dengan menganalisis fakta di lapangan sehingga memberi jawaban terhadap peran guru SDN 01 Duhiadaa terhadap pembelajaran dimasa pandemi covid Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (flow model)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam peneliti dengan menggunakan analisis kualitatif model interaktif adalah sebagai berikut:

1. Mengobservasi perilaku siswa pada saat proses;
2. Melakukan wawancara dengan Guru-Guru di SD Negeri 01 Duhiadaa berkaitan dengan Pembelajaran dimasa pandemi Covid 19;
3. Melakukan wawancara dengan Guru berkaitan dengan perilaku siswa dimasa pandemi Covid 19;
4. Membaca dan menjabarkan pernyataan dari guru, mencari definisi dan postulat yang cocok, dengan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan konsep-konsep kunci yang telah ditetapkan baik berupa pernyataan, definisi, unsur-unsur dan sebagainya;

5. Mengkategorikan catatan-catatan yang diambil dari sumber data lalu mengklasifikasikannya ke dalam kategori yang sama;
6. Mengkategorikan kategori yang telah disusun dan dihubungkan dengan kategori lainnya sehingga hasilnya akan diperoleh susunan yang sistematis dan berhubungan satu sama lain;
7. Menelaah relevansi data dengan cara mengkaji susunan pembicaraan yang sistematis dan relevansinya serta tujuan penelitian;
8. Melengkapi data dengan cara mengkaji isi data baik berupa hasil observasi dan hasil wawancara serta hasil dokumentasi lapangan;
9. Menjadikan jawaban, maksudnya adalah hasil kajian data kemudian dijadikan jawaban setelah dianalisis;
10. Menyusun laporan, setelah menjabarkan jawaban secara terperinci, kemudian menyusunnya dalam bentuk laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 01 Duhiadaa didirikan sejak tahun 1958. Tujuan sekolah ini didirikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa atas tanggung jawab pemerintah terhadap pendidikan anak-anak di wilayah kecamatan duhiadaa, sekaligus dalam rangka ikut mengsucceskan pemberantasan buta huruf dan penanggulangan kenakalan remaja. selaku kepala sekolah menyatakan Visi, yakni Terwujudnya peserta didik yang berahlak mulia, cerdas, mandiri, berprestasi berwawasan global serta cinta lingkungan.

Pengamatan/observasi tentang Analisis Persepsi Guru Sekolah Dasar Negeri 01 Duhiadaa Terhadap Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Guru dalam hal ini yang menjalankan proses pembelajaran dimasa pandemi dituntut untuk dapat lebih

profesional dalam melaksanakan pembelajaran baik secara daring maupun secara luring.

Guru-guru datang ke rumah-rumah siswa untuk melaksanakan pembelajaran kepada siswa yang tidak bisa ikut daring. Hal ini dilakukan guru agar siswa tetap mendapatkan pendidikan yang lain serta mendapatkan hasil pembelajaran yang baik pula dalam pendidikan yang mereka ikuti selama berada di sekolah.

Guru sebagai fasilitator harusnya dapat memberikan fasilitas yang baik kepada siswa dalam kegiatan literasi. Mulai dari sarana dan prasarana dan keterlibatan siswa serta dukungan dari orang tua agar minat baca siswa meningkat. Berdasarkan pengamatan yang ada di SDN 01 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato bahwa gerakan literasi secara umum masih dalam tahap penumbuhan minat baca. Pembiasaan kegiatan membaca nonteks pelajaran lima belas menit sebelum jam pelajaran sudah dilaksanakan di sekolah ini berdasarkan jadwal pembelajaran pada tiap harinya.

Berdasarkan wawancara dengan guru tentang kesiapan guru dalam memberikan materi pembelajaran dimasa pandemi covid-19

“kesiapan guru yakni membuat jadwal untuk pembelajaran secara daring/luring serta mempersiapkan materi yang diajarkan pada saat pandemi mengacu pada kurikulum darurat”.

Persiapan yang matang juga harus di dukung dengan strategi pembelajaran dimasa pandemi covid-19. kesiapan tersebut di ketahui melalui wawancara yang dilakukan dengan guru.

“strateginya beragam, namun tetap fokus pada pembelajaran yang menekankan untuk tidak kontak langsung dengan peserta didik yakni dengan cara pembelajaran daring bagi siswa yang

memiliki HP android namun untuk peserta didik yang tidak memiliki sarana pembelajaran online maka pembelajaran akan dilaksanakan secara luring”.

Untuk penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru pada dimasa pandemi covid-19

“metode yang digunakan guru pada dimasa pandemi covid-19 yakni metode pembelajaran yang dapat berkomunikasi langsung dengan peserta didik sehingga dapat menimbulkan pembelajaran efektif dengan di dasari kehadiran seorang guru, walaupun pembelajara daring dan luring. dengan metode pembelajran menyenangkan dan dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa pada masa pendemi saat ini”.

Pada faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid-19

“faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 adalah pendukungnya adanya fasilitas berupa internet, hp dan buku pelajaran sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak semua siswa memiliki hp android sehingga mereka tidak bisa ikut pembelajaran daring”.

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 membutuhkan kreaktifitas yang dilakukan oleh guru serta memberikan perhatian dan motivasi kepada seluruh peserta didik dan pihak sekolah menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa agat proses pembelajaran jarak jauh tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Penelitian ini telah dilaksanakan dalam bentuk penelitian diskriptif kualitatif melalui metode dan prosedur penelitian yang sesuai dengan maksud untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat tentang Analisis Persepsi Guru Sekolah Dasar Negeri 01

Duhiadaa Terhadap Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Sesuai hasil observasi dan wawancara peneliti dengan informan bahwa pembelajaran dimasa pandemi dilaksanakan secara daring dan luring yang berdampak pada hasil belajar siswa yang bervariasi. Hal ini diakibatkan oleh daya dukung yang kurang dari siswa artinya alat penghubung dalam pembelajaran yang belum semua siswa memilkinya. Dalam hal ini HP yang menjadi kendala utama dalam pembelajaran. Selain itu masalah data internet yang kurang memadai. Namun pihak sekolah memberikan kelonggran kepada siswa yang tidak bisa ikut daring dapat mengikuti pembelajaran secara luring. Namun berbicara mengenai hasil yang dicapai antara daring dan luring secara umum belum maksimal.

Setiap siswa memiliki pengetahuan yang berbeda-beda. Pembelajaran di masa pandemi menyulitkan guru dalam mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang disajikan serta tugas yang di serahkan oleh siswa. Namun yang menjadi harapan dari guru yakni siswa-siswa dapat mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya meskpin hanya melalui aplikasi. Pada dasarnya tingkat pengetahuan siswa di masa sekarang sangat bervariasi. Oleh sebab itu guru selalu mencari kiat-kiat untuk menentukan apakah siswa-siswa benar-benar memiliki pengetahuan yang sesuai dengan tugas yang mereka kirimkan kepada guru.

Setiap siswa memiliki minat yang berbeda-beda. Mengingat kondisi di masa pandemi ini begitu sulit untuk menarik minat siswa untuk belajar. Sebab mereka terkendala dengan media yang diguakan untuk melancarkan proses pembelajaran. Sebab terkadang HP yang di gunakan masih milik orang tua. Namun harapan dari guru yakni siswa-siswa dapat memasukan tugas dengan tepat waktu. Minat berkaitan lansung

dengan keinginan siswa untuk belajar, secara umum siswa ingin beratap langsung dengan guru dalam pembelajaran meskipun hanya melalui virtual namun karena keterbatasan media yang digunakan siswa sehingga siswa-siswa kadang tidak bisa bertatap langsung dengan guru. Namun hal tersebut bisa dimaklumi oleh guru.

Setiap siswa memiliki kesiapan yang berbeda-beda. Sebab tidak semua siswa memiliki alat pendukung yang mereka miliki sendiri dalam pembelajaran. Sehingga mereka harus menunggu orang tua mereka pulang ke rumah terlebih dahulu setelah itu mereka bisa melihat materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Namun antusias siswa dalam pembelajaran di masa pandemi perlu di berikan apresiasi sebab mereka sudah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mengikuti proses pembelajaran meskipun hasil belajarnya belum sesuai dengan yang di harapkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wismadi dalam Sanjaya (2006) Secara umum, peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak pada semua jenjang pendidikan. Guru juga memiliki peran sebagai fasilitator, mengembangkan bahan ajar, meningkatkan kemampuan peserta didik, serta menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang menyenangkan.

Sedangkan menurut Ibrahim (2015:7) guru merupakan produk dari lembaga/Universitas yang mempunyai bidang keguruan, sedangkan siswa adalah produk dari pembelajaran oleh guru. Guru merupakan factor yang dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Analisis Persepsi Guru Sekolah Dasar Negeri 01 Duhiadaa Terhadap Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 belum sesuai dengan yang diharapkan. Mengingat kondisi di masa pandemi yang pembelajarannya harus dilakukan dengan jarak jauh maka berdampak pula pada hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa bisa dikategorikan belum maksimal bahkan guru tidak bisa menuntut harus maksimal, hal ini dikarenakan ada beberapa kendala yang dihadapi saat pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh baik dari guru maupun dari siswa. Namun guru selalu membangun kerja sama yang baik dengan orang tua siswa agar proses pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131–146.
- Anggianita, S. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177–182.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Bao, B., & Kvavadze. (2020). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Menididik*. Yogyakarta : Gava Media.
- Dewi, F., & Aji, W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.

-
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2005). Jakarta : Depdiknas.
- Moleong, & Lexy, J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif. Rev.ed*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, A. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Edupsycouns Journal*, 2(1), 1–12.
- Rini, T. P. W., & Dessy, D. S. (2020). Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru Melalui Bimbingan Teknis Pembuatan Instrumen Penilaian Berbasis High Order Thinking Skill. *ESJ (Elementary School Journal) PGSD FIP UNIMED*, 10(3), 194-203.
- Rini, T. P. W., & Umniyati, Z. (2021). Efektivitas Penggunaan Keterampilan Pemberian Variasi Melalui Pembelajaran Online Pada Saat Situasi Covid-19 Bagi Siswa Kelas V Mi Miftahussalam Hanau. *ESJ (Elementary School Journal) PGSD FIP UNIMED*, 11(1), 48–57.
- Rusman, M. . (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta Prenadamedia Group.
- Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung : Kencana Prenada Media Group.
- Satriana, M., Buhari, M. R., Makmun, M., Maghfirah, F., Haryani, W., Wahyuningsih, T., & Bakar, A. A. (2021). Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Online: Fenomena Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 362-373.
- Satrianingrum, Arifah Prima. Prasetyo, I. (2021). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633–640.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta : Alfabeta.
-